

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dampak keluarga *broken home* terhadap kesehatan mental siswa SMA Negeri 9 Kota Cirebon, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Gambaran kesehatan mental siswa SMA Negeri 9 Kota Cirebon berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa latar belakang keluarga *broken home* memberikan pengaruh signifikan terhadap kondisi kesehatan mental siswa. Dampak yang dirasakan mencakup perubahan emosi seperti kesedihan, kecemasan, kecenderungan menarik diri, rendahnya harga diri, dan merasa kesepian yang muncul akibat masalah keluarga seperti perceraian orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami bentuk tekanan emosional yang berbeda, namun saling berhubungan satu sama lain. Sebagian siswa masih menunjukkan semangat untuk melanjutkan hidup dan belajar, terutama ketika mendapatkan dukungan emosional yang kuat dari orang tua, teman dekat, atau lingkungan sekitarnya.
2. Faktor penyebab terjadinya *broken home* pada siswa di SMA Negeri 9 Kota Cirebon penyebab utama di antaranya adalah perselingkuhan salah satu orang tua, konflik rumah tangga yang berkepanjangan, ketidakharmonisan komunikasi, masalah ekonomi yang tidak terselesaikan, dan perceraian. Beberapa siswa menyebutkan bahwa orang tua mereka sudah lama berselisih dan tidak menunjukkan kasih sayang di rumah sebelum akhirnya berpisah. Bahkan, ada yang mengalami kehilangan salah satu orang tua sejak kecil tanpa penjelasan yang jelas. Faktor-faktor ini menunjukkan bahwa *broken home* tidak selalu dimulai dengan perceraian, tetapi bisa diawali dari disfungsi relasi dalam rumah tangga.
3. Dampak *broken home* terhadap Kesehatan mental siswa SMA Negeri 9 Kota Cirebon di bidang akademik, beberapa siswa mengalami penurunan motivasi belajar dan kurang konsentrasi di kelas. Di bidang sosial, mereka menjadi lebih tertutup, sulit mempercayai orang lain, dan cenderung menyendiri.

Secara emosional, siswa merasakan kesedihan mendalam, stres berkepanjangan, hingga gangguan seperti insomnia dan kehilangan semangat hidup. Beberapa siswa juga mengalami konflik batin, di mana mereka merasa bersalah atas perpisahan orang tuanya. Namun, tidak semua siswa mengalami dampak negatif secara mutlak. Motivasi belajar pasca perceraian orang tua bervariasi antar individu. Beberapa siswa mengalami penurunan semangat, sementara yang lain justru menjadikan kondisi tersebut sebagai dorongan untuk lebih berprestasi, baik secara akademik maupun non-akademik. Faktor utama yang membantu mereka tetap bertahan adalah adanya tujuan hidup yang jelas, dukungan sosial dari ibu, guru dan lingkungan pertemanan, kemampuan dalam mencari sumber kebahagiaan serta inspirasi dari aktivitas positif.

Dengan demikian dapat disimpulkan keluarga *broken home* memiliki dampak negatif terhadap kondisi psikologis dan perkembangan pribadi siswa SMA Negeri 9 Kota Cirebon. Lingkungan keluarga yang tidak stabil memberikan tekanan mental yang besar, namun dengan pendekatan dukungan yang tepat dari lingkungan sosial, sekolah, dan keluarga yang tersisa, siswa tetap memiliki peluang untuk berkembang secara sehat. Penelitian ini menunjukkan pentingnya peran sekolah, guru BK, dan lingkungan sosial dalam mendampingi siswa yang berasal dari keluarga *broken home* agar tetap memiliki harapan, daya tahan, serta arah hidup yang positif.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan konstruktif bagi pihak-pihak terkait, sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Sekolah

Sekolah sebaiknya meningkatkan kepekaan terhadap kondisi mental siswa, terutama mereka yang berasal dari keluarga tidak utuh, melalui penyediaan layanan bimbingan konseling yang lebih aktif dan berkelanjutan.

2. Bagi Orang Tua

Meskipun mengalami perceraian, orang tua tetap diharapkan menjaga peran dan kasih sayang terhadap anak agar perkembangan psikologis mereka tetap stabil dan positif.

3. Bagi Siswa

Siswa dari keluarga *broken home* disarankan untuk tidak merasa bersalah atas situasi keluarga mereka. Sebaiknya mereka mencari dukungan dengan terbuka kepada guru BK, teman yang dipercaya, atau orang dewasa lainnya.

4. Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian lebih lanjut diharapkan dapat dilakukan dengan melibatkan lebih banyak partisipan dan menggunakan metode yang berbeda guna memperkaya hasil serta pemahaman terhadap topik ini.

